

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang "Gambaran pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak di komunitas emak-emak mutar alam Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025". Responden pada penelitian ini adalah anggota ibu di komunitas emak-emak mutar alam, dengan jumlah sampel sebanyak 35 ibu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemeliharaan
Kesehatan Gigi Anak

No	Kriteria	(N)	Persentase (%)
1	Baik (76-100%)	13	37,1
2	Cukup (56-75%)	19	54,3
3	Kurang (>56%)	3	8,6
Total		35	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 35 sampel yang di teliti pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak di komunitas emak - emak mutar alam, dengan kriteria pengetahuan baik sebanyak 13 ibu (37,1%), kriteria pengetahuan cukup sebanyak 19 ibu (54,28%) dan kriteria pengetahuan kurang sebanyak 3 ibu (8,57%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada responden ibu pada komunitas emak-emak mutar alam diperoleh pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak kategori baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak berjumlah 13 (31,7%) responden. Hal ini ditunjukan dari sebagian besar responden telah menjawab benar pada pertanyaan yang peneliti buat melalui kuesioner yaitu tujuan menyikat gigi, mengetahui teknik menyikat gigi dan pasta gigi yang baik

yaitu mengandung flouride, tetapi responden yang memiliki pengetahuan baik menjawab salah pada pertanyaan responden mengenai flossing. Flossing dilakukan untuk membersihkan kotoran yang tidak terjangkau oleh sikat gigi digunakan satu kali sehari. Benang gigi digunakan secara manual untuk di sela-sela gigi atau celah interdental/proximal. Kombinasi flossing dan menyikat gigi secara rutin akan membantu menjaga nafas tetap segar dan kebersihan mulut tetap optimal (Puspitasari dkk, 2023:172). Faktor sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi, ketika seseorang berinteraksi dengan masyarakat lainnya maka akan meningkatkan informasi pengetahuan seorang tersebut (Notoatmodjo, 2018:12-14).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak dalam kriteria cukup yaitu 19 orang (54,28%) ini terjadi karena ibu masih salah dalam waktu yang tepat untuk menyikat gigi ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak. Waktu menyikat gigi yang ideal adalah 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Durasi menyikat gigi adalah selama 2 menit dapat menghilangkan plak secara optimal (Hartami, 2022:61). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemeliharaan pada gigi anak di komunitas emak-emak mutar alam yaitu umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, pengalaman yang dimilikinya dan semakin dewasa umur seseorang maka akan lebih matang dan lebih baik dalam berpikir dan bertindak dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Wawan & M, 2023:12). Faktor selanjutnya yaitu lingkungan karena tempat tinggal berpengaruh untuk mendapatkan informasi pengetahuan mengenai kesehatan gigi khususnya dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak lewat media massa.

Pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak kategori cukup dari 35 responden didapatkan 19 (54,28%). Ibu yang memiliki pengetahuan rata-rata sudah menjawab benar pada pertanyaan mengenai tujuan menyikat gigi, teknik menyikat gigi dan karang gigi dapat dibersihkan dengan cara scaling. Tetapi 15 dari 19 kategori cukup masih salah untuk

pertanyaan mengenai waktu yang tepat menyikat gigi. Menurut (Hartami, 2022:61) menyikat gigi yang ideal adalah 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, untuk durasi menyikat gigi adalah 2 menit dapat menghilangkan plak secara signifikan. Kemudian untuk pasta gigi 9 dari 19 responden kategori cukup masih salah dalam memilih pasta gigi, ibu masih sering salah dalam memilih pasta gigi untuk anaknya karena belum memahami isi kandungan pasta gigi. Menghindari pasta gigi yang mengandung flour karena khawatir akan tertelan dan bermasalah terhadap kesehatan anaknya, padahal flouride penting untuk mencegah gigi berlubang. Pasta gigi yang dianjurkan untuk digunakan anak yaitu yang mengandung flour, tetapi jika mengkonsumsi fluor berlebihan dapat menyebabkan fluorosis gigi (Puspitasari dkk, 2023:172). Responden yang memiliki pengetahuan cukup hanya memahami terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi anak namun cara pemeliharaan gigi dan mulut yang baik dan benar masih banyak yang belum diketahui. Faktor lingkungan karena tempat tinggal berpengaruh untuk mendapatkan informasi pengetahuan mengenai kesehatan gigi khusus nya dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak lewat media massa.

Pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak kategori kurang yaitu berjumlah 3 (8,57) responden. 3 responden hanya menjawab benar pada pertanyaan tujuan menyikat gigi, tetapi salah dalam menjawab teknik menyikat gigi yang dianjurkan untuk anak-anak. Teknik yang diajurkan untuk memudahkan anak anak dalam menyikat gigi yaitu memutar. Hal ini terjadi karena responden hanya tahu bahwa menyikat gigi dapat menghindari gigi berlubang tetapi tidak mengetahui teknik yang benar agar dalam kebersihan gigi cukup maksimal dan merata. Cara menyikat gigi dengan metode fones yaitu menggerakan sikat secara horizontal dan gigi ditahan dalam posisi menggigit. Sikat gigi diputar sehingga mengenai semua permukaan gigi dan digerakan membentuk lingkaran besar sehingga rahang atas dan rahang bawah dapat disikat sekaligus. Tidak ada batasan berapa kali gerakan. Teknik ini sangat mudah dipaham dan di sarankan untuk anak- anak (Herawati dkk, 2024:61). Faktor pendidikan paling signifikan dalam membentuk pengetahuan. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah

pula menerima informasi, dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliknya.

Hal ini sejalan dengan teori (Notoadmojo, 2018:12) pengetahuan didapat melalui 6 tingkatan salah satunya yaitu "tahu" diartikan sebagai mengingat hal-hal yang telah dipahami sebelumnya serta semua materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diperoleh. Artinya orang tua perlu mengetahui apa saja pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Faradhilla, 2023: 1) pada pengetahuan ibu dalam pemeliharaan di Desa Bung pangeu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, yang menunjukkan hasil pengetahuan ibu kategori kurang baik berjumlah 22 orang (55%). Penelitian oleh (Amelia dkk, 2020) Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, diperoleh dengan hasil distribusi jawaban 30 responden tentang pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebesar (43%) termasuk dalam kategori kurang. Penelitian oleh (Selvyanita dkk, 2021:3) Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak di Desa Kenten Laut RT. 18 BANYUASIN" diperoleh dengan hasil 55 responden menunjukkan ada (49,1%) memiliki pengetahuan yang belum baik tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden antara lain tingkat pendidikan, umur, informasi, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018:17).

Pengetahuan orang tua khusus nya ibu merupakan hal penting dalam memelihara kesehatan gigi anak agar terhindar dari masalah gigi. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor internal yaitu umur. Sebagian besar umur responden di komunitas emak-emak mutar alam yaitu 36-45 tahun. Diungkap oleh (Wawan & M, 2023:17) umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Semakin dewasa umur seseorang maka akan lebih matang dan

lebih baik dalam berpikir dan bertindak dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.